

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama wahyu berintikan tauhid atau Ke-Esaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusannya yang terakhir, yang ajarannya seluruh aspek kehidupan. Islam adalah agama yang suci dan bersih, Islam membawa ajaran kesucian dan kebersihan. Dikatakan bersih dan suci disini diartikan bahwa islam bersih dan suci dalam segala hal baik menyangkut fisik, akhlak, pikiran, dan sebagainya.¹

Islam menggabungkan antara agama yang hak dan bathil, agama telah menganjurkan setiap individu untuk berakhlak yang mulia dan menjadikan sebagai tanggung jawab, atas dasar ini agama tidak mengutarakan akhlak semata tanpa dibebani rasa tanggung jawab. Akhlak sebagai penyempurna-penyempurna ajarannya, karena agama tersusun dari aqidah dan perilaku. Oleh karena itu akhlak dalam pandangan Islam harus berpijak pada keimanan dan harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk akhlak atau perilaku yang baik.² Dalam ajaran Islam, akhlak telah menempati posisi yang sangat tinggi karena akhlak menyangkut hubungan vertikal dan horizontal. Begitu juga dalam sistem Pendidikan Islam menekankan pada pendidikan akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim agar memiliki kepribadian yang baik, begitu juga ilmu pengetahuan akan lebih berbahaya apabila tidak dihiasi dengan akhlak mulia.³

Akhlak sendiri merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia karena manusia dibekali

¹ Misbahuddin Jamal, "Konsep Al Islam Dalam Al Qur'an", *Jurnal Al-Ulum*, Vol 11, No. 2, Desember 2011, 287.

² Alnida Azty, dkk. "Hubungan Antara Aqidah dan Akhlak Dalam Islam", *Jurnal Of Education, Humaniora And Science (JEHSS)*, Vol 1, No. 2, Desember 2018, 124.

³ Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak", Vol 12 NO. 02, April 2017, 242.

akal pikiran untuk dapat membedakan yang baik dan buruk, dan mampu membedakan dengan makhluk lainnya.⁴ Akhlak merupakan asas bagi umat Islam, diangkatnya Nabi Muhammad sebagai Rasulullah hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia, oleh karena itu pendidikan akhlak terhadap anak menjadi fokus utama dalam Islam. Hal tersebut dijelaskan oleh Rasulullah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ
صَالِحَ أَخْلَاقِي (رواه احمد)

Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya saya diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak”. (HR. Imam Ahmad).

Secara etimologis akhlak bentuk jamak dari *khuluq* yang artinya perbuatan, dalam konteks agama akhlak bermakna perangai, tabiat, adab atau tingkah laku. Akhlak merupakan perilaku seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan yang tidak dipertimbangkan terlebih dahulu, sinonim dari kata akhlak adalah etika dan moral. kata yang dianggap sama adalah budi pekerti. Konsepsi akhlak menurut Islam adalah menuju perbuatan amal sholeh yaitu perbuatan yang terpuji berfaidah dan indah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵

Anak dapat berperilaku dengan baik dan berakhlaqul karimah jika dibekali dengan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak sangat bagus diterapkan kepada anak mulai dari sejak dini, karena di masa itu adalah masa emas, anak bisa dengan cepat meniru perilaku seseorang.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting bagi manusia, terlebih bagi anak didik Sekolah Dasar yang mengalami pertumbuhan, masa-masa itulah seseorang akan mengalami perubahan dan yang dapat mengantarkan mereka pada keselamatan jasmani, pemeliharaan

⁴Eko Setiawan, “Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Ghazali”, Jurnal Kependidikan Vol.5 No. 1, 1 Mei 2017, 44.

⁵Zainuddin, “Pendidikan Akhlak Generasi Muda”, Vol 01 No. 1, Juni 2013, 89.

dan pertumbuhan serta dapat melahirkan orang yang berpendidikan, dengan cara membiasakan anak didik untuk berpikir dengan teliti sehingga dapat membedakan perkara yang manfaat, baik, dan buruk.⁶ Pendidikan akhlak juga dapat diartikan sebagai internalisasi penanaman nilai-nilai akhlak ke dalam diri peserta didik, sehingga dapat tertanam kuat dalam pola pikir, ucapan perbuatan, serta interaksi dengan Tuhan, Manusia, dan lingkungan alam.⁷

Uraian di atas menjelaskan bahwa akhlak mempunyai kaitannya dengan Tuhan pencipta, dan makhluknya, sehingga dalam hidup manusia harus berakhlak yang baik menurut Ukuran Allah dan ukuran manusia.⁸ Namun seiring berjalannya waktu pendidikan akhlak kini mengalami kemunduran moral dan etika, ditandai dengan hilangnya pendidikan akhlak yang telah diterapkan mulai dari ketidakjujuran, suka melawan orang tua, seringnya bentrokan antar pelajar, tidak sopan kepada guru, dan tindakan yang kasar.

Perkembangan teknologi pada zaman modern ini juga telah membawa Indonesia ke titik kemerosotan moral atau akhlak yang benar-benar pada taraf memprihatinkan, akhlak mulia seperti halnya kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, toleransi dan saling mengasihi sudah mulai hilang dan terkikis oleh penyelewangan, dan perbuatan-perbuatan tercela yang lain. Seperti contoh tindak kekerasan, seksual, korupsi dan lain sebagainya.⁹ Seperti

⁶Muhtadi, Agus Ainul Yaqin, “Pengaruh Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin terhadap Pembentukan Etika Santri Madrasah Diniyah Al-Furqon di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang”, Vol 03 No. 2, Desember 2018.

⁷Jam’an, “Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur’an Kajian Teori”, Vol 04 No.1, Juni 2018.

⁸Muhtadi, Agus Ainul Yaqin, “Pengaruh Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin terhadap Pembentukan Etika Santri Madrasah Diniyah Al-Furqon di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang”, Vol 03 No 2, Desember 2018.

⁹Mochamad Iskirim, “Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)”, Edukasi Islamika Vol 1 No. 1, Desember 2016, 2.

contoh perilaku penyelewengan moral yang telah dijelaskan oleh Pingkan Buyung dalam jurnalnya menyebutkan bahwasannya moral anak bangsa saat ini benar-benar mengalami kemunduran yang dapat diketahui melalui merebaknya kasus-kasus seksual yang dilakukan oleh semua kalangan termasuk pelajar SMU , Mahasiswa, PNS, Wiraswasta dan Pengangguran , kasus tersebut terjadi di Kelurahan Bahu Kecamatan Malayang Kota Manado, dapat diketahui dari data-data yang telah di Kumpulkan dalam penelitiannya, hal ini menunjukkan bahwa masih begitu lemah moral bangsa ini.¹⁰ Kemerossotan moral tidak hanya melanda orang dewasa saja melainkan juga para pelajar yang sudah tidak menjaga kesopanan dan ketaatan pada guru, orang tua dan dan beberapa orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

Misalnya seperti kasus yang terjadi di Sekolah Torjun, Sampang, Jawa Timur. Seorang siswa yang menganiaya guru kesenian hingga meninggal dunia, berdasarkan keterangan peristiwa itu terjadi pada hari kamis (1/2) dihiraukan sekitar pukul 13.00 WIB, kejadian itu berlangsung saat guru memberikan materi pelajaran seni lukis di ruang kelas, saat itu siswa tidak mendengarkan pelajaran dan malah mengganggu dengan mencoret-coret lukisan temannya , melihat perilaku siswa, guru kemudian menegurnya . namun teguran itu tidak dihiraukan , justru malah siswa terus mengganggu teman-temannya lalu guru mengambil tindakan untuk memperingati, namun siswa tersebut tidak terima dan dia langsung memukul gurunya, selang beberapa lama guru tersebut mengalami kesakitan di bagian leher dan tidak sadarkan diri kemudian guru langsung dilarikan di Rumah sakit . Guru tersebut dalam

¹⁰Pingkan Buyung, Prilaku Seks Bebas Bagi Mahasiswa Di kelurahan Bahu Kecamatan Malayang Kota Manado (Studi Perilaku Penyimpang).

kondisi sangat kritis karena menurut dokter mengalami mati batang otak atau semu hingga akhirnya tewas.¹¹

Disamping itu peran orang tua sangat penting bagi anak karena mereka sebagai panutan atau tauladan yang baik bagi anak-anaknya, akan tetapi pada kenyataannya sekarang banyak orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, waktunya sudah dihabiskan untuk bekerja sehingga anak dibiarkan begitu saja dan lebih asyik dalam bermain gadget, hal tersebut terbiasa dilakukan dan akhirnya anakpun menjadi kacanduan bermain gadget terutama pada media sosial dan kurangnya kasih sayang dari kedua orangtuanya akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak terlebih pada masalah akhlak.

Disisi lain, globalisasi juga termasuk salah satu penyebab adanya degradasi akhlak, pada masa sekarang kemajuan filsafat, sains dan teknologi telah menghasilkan kebudayaan yang semakin maju yang disebut dengan globalisasi kebudayaan, misalnya pada zaman sekarang anak muda bahkan anak SD sudah mengikuti fashion dan trend kebarat-baratan tanpa memperhatikan madharatnya, Namun kebudayaan tersebut semakin mengglobal dan berdampak pada aspek moral. Cara mengubah perilaku anak diperlukan pengarahannya dan bimbingan yang relevan terhadap anak, sikap yang disenangi anak akan memudahkan didalam mewujudkan keprabadian yang baik atau akhlak yang baik. Menurut Djawad Dahlan dalam buku Ilmu pendidikan Islam bahwa orang tua sebagai teladan yang baik, menciptakan suasana yang religius dan selalu menanamkan pendidikan akhlak yang mulia. Untuk itu peran moral agama sangat menentukan dan membentuk kepribadian anak.¹²

¹¹ CNN Indonesia, Jum'at 2 Februari 2018 13.16 WIB, (<https://m.cnnindonesia.com/nasional/20180202124909-12-273381/kronologi-siswa-aniaya-guru-hingga-tewas-di-sampang>).

¹²Rudi ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2018), 225.

Kitab Akhlakul Lil Banin merupakan salah satu kitab standart dalam Agama Islam, yang memuat kajian-kajian akhlak, yaitu akhlak dalam menuntut ilmu yang membawa kesuksesan orang yang menuntut ilmu, kepentingannya adalah tata cara bagaimana agar dapat sukses dalam menuntut ilmu. Secara umum Kitab Akhlakul Lil Banin mempelajari tentang akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, akhlak anak dalam memahami dirinya dan lingkungannya dalam menuntut ilmu, akhlak kepada orang tua, memilih guru, ilmu, teman, dan sebagainya. Dengan demikian sangatlah penting bagi para pendidik ataupun orang tua untuk dapat mengajarkan berakhlak yang baik dengan memberikan pelatihan. Menurut Al Ghazali bahwa metode mendidik anak dengan membrikan contoh, pelatihan, dan pembiasaan yang terpenting adala nasihat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina akhlak anak sesuai dengan ajaran Agama Islam.¹³

Oleh karena itu dilihat dari berbagai permasalahan di atas penanaman pendidikan akhlak pada masa anak-anak sangatlah penting, agar anak memiliki bekal hidup selanjutnya. Pendidikan akhlak harus dilakukan sejak dini baik akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rosulullah, akhlak kepada Makhluq hidup. Dalam konteks inilah mengindikasi kepada peneliti tentang peran penting tentang nilai-nilai pendidikan akhlak , maka peneliti ingin menelaah lebih detail tentang sebuah pendidikan akhlak karya Syekh Umar Ahmad Baradja dalam Kitab karangan Syekh Umar Ahmad Baradja yang berjudul Akhlakul lil Banin, dengan judul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AKHLAKUL LIL BANIN KARYA SYEKH UMAR AHMAD BARADJA”

¹³Salman Zahidi dan M. Badruddin, “ *Aplikasi Pembelajaran Kitab Akhlakul Lil Banin Di Pondok Pesantren Al Muhtarom Lowayu Dukun Gresik*”, *Akademika* Vol 11, No.2 Desember 2017, 234.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab akhlakul lil banin karya Syekh Umar Ahmad Baradja
2. Ditinjau dari pentingnya pendidikan akhlak
3. Ditinjau dari dasar pendidikan akhlak
4. Ditinjau dari realita pendidikan akhlak

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah penulis susun , maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlakul Lil Banin Karya Syekh Umar Ahmad Baradja?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab akhlakul lil Banin dengan pendidikan akhlak di MI saat ini?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Akhlakul lil Banin karya Syekh Umar Ahmad Baradja
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Akhlakul Lil Banin dengan pendidikan akhlak di MI saat ini

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan salah satu sumbangan pemikiran islam bagi pendidik dan orang tua di masa yang akan datang untuk pembinaan akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadikan alternative guru untuk dapat intropeksi diri dalam hal mendidik peserta didik agar dapat berakhlak yang mulia dan mempunyai moral etika yang baik.

b. Bagi Penulis

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak karya Syekh Umar Ahmad Baradja.

F. Sistematika Penulisan

a. Bagian awal

Pada bagian awal ini berisi cover, halaman judul, kata pengantar, halaman pengesahan, dan daftar isi skripsi.

b. Bagian isi

Bagian isi berisi bab I, bab II, bab III

Bab I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian skripsi.

Bab II : kerangka Teori

Bab ini terdiri dari teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang jenis pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, operasional, teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini berisi Gambaran Obyek, Deskripsi data penelitian, dan Analisis data Penelitian.

Bab V : Penutup

Pada bab ini berisi simpulan dan saran

- c. Bagian penutup
Bagian ini berisi lampiran-lampiran dan daftar pustaka.

